

TINGKAT MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS IV SDN 1 KANDANGAN KOTA

Muhammad Robby Franata¹, Akhmad Amirudin², Nurdiansyah³, Januar Inggar
Yadi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat

byrobyfranata@gmail.com¹, akhmad.amirudin@ulm.ac.id²,
nurdiansyah@ulm.ac.id³, januar.inggar@ulm.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the level of motivation and self-confidence among fourth-grade students at SDN 1 Kandangan Kota in participating in physical education classes. Using a survey methodology, this study employed quantitative descriptive techniques. A total of 43 Year IV pupils from Classes A and B formed the sample for this study. The research tools utilised in this study were reliability and validity tests for the motivation and self-confidence surveys. Percentages were used in the data analysis. The pupils' levels of motivation and self-confidence were found to be quite high (83% and 75% respectively) based on the study's findings. The majority of the children demonstrated high levels of enthusiasm, curiosity, courage and engagement in sport, both inside and outside the classroom, according to the study's findings. Teachers and schools can use this research as a benchmark to assess how effectively they are improving physical education classes through enjoyable and creative lessons.

Keywords: *Motivation, Self-Confidence, Physical Education, Elementary School Students*

ABSTRAK

Studi ini bermaksud guna mengetahui tingkat motivasi dan percaya diri siswa kelas IV SDN 1 Kandangan Kota dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan menggunakan metodologi survei, studi ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Sebanyak 43 siswa kelas IV dari kelas A serta B menjadi sampel studi ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah pengujian reliabilitas serta validitas survei motivasi serta kepercayaan diri. Persentase digunakan dalam analisa datanya. Tingkat motivasi serta kepercayaan diri murid-murid ditemukan cukup tinggi (masing-masing 83% serta 75%) berlandaskan temuan studi. Mayoritas anak-anak memperlihatkan banyak antusias, keingintahuan, keberanian, serta keterlibatan dalam olahraga, baik di dalam maupun di luar kelas, mengacu temuan studi. Para guru serta sekolah bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa baik mereka dalam meningkatkan kelas pendidikan jasmani dengan pelajaran yang menyenangkan serta kreatif.

Kata Kunci: Motivasi, Percaya Diri, Pendidikan Jasmani, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Sasaran pembelajaran ialah guna membantu para siswa mencapai potensi intelektual dan spiritual mereka secara penuh dengan menyediakan sarana yang mereka butuhkan dalam menjadi bagian masyarakat yang produktif, yang dapat bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, serta bertumbuh sebagai individu. Hal ini termasuk mengembangkan karakter moral yang kuat, kapasitas intelektual yang kuat, perilaku yang baik, keterampilan manajemen diri, serta kompetensi pribadinya. Dikarenakan sekolah diyakini paling efektif dalam mendorong pertumbuhan intelektual siswa, maka sangat penting bagi sekolah dalam memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Kecerdasan seorang anak yang baru lahir mungkin sangat bervariasi satu sama lainnya (Dewi & Maemonah, 2022).

Dikarenakan pengajar yang berpegang teguh pada teknik pengajaran yang sudah teruji serta benar berisiko mengangkat diri mereka sendiri ke posisi guru mendominasi dalam pendidikan murid-murid mereka, kemampuan

dalam berpikir kreatif serta strategis mengenai cara terbaik dalam mendidik sangatlah penting. Mereka perlu mengasah kemampuan mengajar mereka bila mereka peduli dengan kesuksesan akademis murid-murid mereka (Waluyati, 2020).

Sasaran pembelajaran di luar kelas ialah agar siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari di dalam kelas ke dalam situasi dunia nyata dengan menyelidiki topik-topik yang relevan di komunitas mereka sendiri. Pembelajaran siswa dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka miliki di luar kelasnya (Yanti dalam Suryantika & Aliyyah, 2023).

Partisipasi siswa dalam PJOK-Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sangat penting bagi upaya pendidikan bangsa dalam mempromosikan karakter positif, pengendalian dirinya, integritas, serta kerja sama, serta meningkatkan kesehatan fisik serta mental siswa serta memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka. Mendorong siswa agar hidup aktif serta sehat ialah salah satu sasaran utama Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Tidak ada cara dalam memisahkan pentingnya interaksi sosial di dalam kelas dari pendidikan jasmani.

Hilangnya rasa percaya diri serta keinginan untuk belajar ialah dua dari sekian banyak hasil dari interaksi ini (Rozi et al., 2023).

Tanpa keyakinan diri, mustahil dalam mencapai sasaran hidup, sehingga menjadikannya salah satu kualitas yang paling penting yang bisa dimiliki oleh seseorang (Lengkana & Tangkudung, 2018). Orang mungkin berpendapat bahwasanya persepsi diri yang positif ialah inti dari penilaian diri. Kecenderungan seseorang dalam menempatkan nilai yang lebih tinggi pada diri mereka sendiri dipengaruhi oleh penilaian diri yang baik. Faktor psikologis sangat memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang selama kehidupan mereka (Trevelyan, 2008).

Pada saat yang sama, dorongan motivasi siswa ialah komponen yang menentukan seberapa baik mereka melakukan di kelas. Proses pembelajaran akan sulit menghasilkan hasil yang diharapkan tanpa adanya inspirasi, motivasi, serta dukungannya (Dasar, 2011). Apa yang benar-benar membuat orang belajar ialah keinginan motivasi dalam melaksanakannya dengan cara yang seefisien mungkin. Ini ialah jalan lurus menuju tujuan guna mencapai tingkat

keberhasilan akademis yang diinginkan melalui instruksi serta pembelajaran yang efisien (A. K. Putra et al., 2001). Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan akademis siswa ialah metode yang diterapkan guru di kelas. Tingkat motivasi dari para siswa merupakan faktor penting lainnya dalam keberhasilan setiap upaya pendidikan. Agar tidak ada kesalahan, seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan mendorong diri mereka sendiri dalam mempelajari hal-hal baru (Amirudin, 2019).

Salah satu definisi kepercayaan diri ialah keyakinan bahwasanya seseorang bisa serta akan mencapai sasaran hidupnya. Dikarenakan kepercayaan diri berkembang sebagai respons terhadap perolehan kemampuan tertentu, maka mustahil bagi seseorang yang tidak mempunyai kepercayaan dirinya dalam memperolehnya. Orang yang mempunyai harga diri yang rendah serta tidak percaya pada diri sendiri cenderung mengasingkan diri. Sebaliknya, yang dimaksudkan dengan motivasi ialah dorongan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luarnya (Prestasi & Pendidikan, 2020).

Sekolah dasar adalah tahap paling awal dalam jenjang sekolah formal, di mana siswanya berada di "Masa Emas" mereka, saat mereka mulai merekam ide dan pengetahuan ke dalam ingatan jangka pendek dan panjang (Amon et al., 2021). Tujuan peneliti mengamati SDN 1 Kandangan Kota karena sekolah itu berada di titik pusat kota dan masuk kedalam sekolah populer serta banyaknya siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Anak-anak belajar dalam menyelesaikan kegiatan rutin secara mandiri antara usia 6 serta 12 tahun. Kerja mandiri sangat penting bagi siswa sekolah dasar dalam mengelola beban pelajaran yang berat serta komitmen ekstrakurikuler. Anak-anak, khususnya yang berada di tahun-tahun terakhir sekolah dasar, terkadang mengalami konflik saat mereka beranjak dari masa kanak-kanak ke masa pra-remaja. Oleh karenanya, penulis memutuskan dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter kemandirian di kelas 4 SD, yang merupakan tahun peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi (Husna, 2017). Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik dalam

melaksanakan studi "terhadap motivasi dan kepercayaan diri terhadap siswa kelas IV di SDN 1 Kandangan Kota".

B. Metode Penelitian

Penulis dalam studi ini menggunakan survei untuk melaksanakan analisa deskriptif kuantitatif. Maksud dari studi deskriptif kuantitatif ialah guna memberikan gambaran numerik dari sebuah fenomena tanpa mencoba dalam menguji asumsi tertentu. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kandangan Kota.

Populasi pada studi ini ialah siswa kelas IV pada SDN 1 Kandangan Kota yang jumlahnya 43 siswa. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik sampling total terhadap populasi yang tersedia, maka sampel yang diteliti berjumlah 43 orang.

Survei motivasi serta kepercayaan diri siswa menjadi alat bantu studi ini. Guna memastikan bahwasanya angket tersebut valid serta bisa diandalkan, angket tersebut diuji coba pada orang-orang yang bukan merupakan bagian dari sampel studi. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada peserta didik

kelas IV di SDN Kandangan Utara 2 yang berjumlah 44 siswa sebagai responden.

Uji validitas dan reliabilitas angket dilakukan untuk memastikan bahwasanya angket yang dipakai dalam studi sudah tepat dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Maksud dari pengujian validitas ialah guna memastikan apakah semua pertanyaan dalam angket tersebut valid serta bisa mengukur variabel dependennya secara akurat. Sebaliknya, pengujian reliabilitas berupaya guna memastikan apakah kuesioner memberikan hasil yang konsisten ketika dipergunakan dalam mengukur konstruk yang sama.

Proses pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan secara terencana agar memperoleh hasil yang akurat. Yadi (2014) menjelaskan bahwa sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti perlu memberikan apersepsi kepada asisten penelitian untuk menyamakan persepsi dalam pelaksanaan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mencari nilai dan tendensisentral kemudian

data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan data yang dihimpun untuk mengetahui proporsi (%) motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam kelas pendidikan jasmani di SDN 1 Kandangan Kota. Dengan mempergunakan perhitungan berikut ini, penulis bisa menentukan berapa persen siswa SDN 1 Kandangan Kota yang motivasi serta percaya diri dalam mengikuti pelajaran PJOK:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya, data studi diurutkan ke dalam 5 tingkatan: “sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, serta sangat rendah”.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

1. Motivasi Siswa

Tingkat motivasi siswa kelas IV di SDN 1 Kandangan Kota dalam pembelajaran pendidikan jasmani termasuk pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 82%.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi
Siswa**

No	Klasifikasi	Persentase	Jumlah Skor
----	-------------	------------	----------------

1	Sangat Setuju (SS)	49%	21
2	Setuju (S)	35%	15
3	Ragu-Ragu (RR)	12%	5
4	Tidak Setuju (TS)	4%	2

Sumber : Hasil Penelitian

Dari data pada tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya terdapat 21 siswa yang memberikan respon rerata sebesar 49% dengan kategori “sangat setuju”, 15 siswa yang memberikan respon rerata sebesar 35% dengan kategori “setuju”, 5 siswa sejumlah 12% dengan kategori “ragu-ragu”, serta 2 siswa dengan kategori “tidak setuju” sejumlah 4% dengan kategori “sangat tidak setuju”.

2. Percaya Diri Siswa

Tingkat percaya diri siswa kelas IV di SDN 1 Kandangan Kota dalam pada pembelajaran pendidikan jasmani termasuk pada kategori tinggi yaitu sebesar 75%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Percaya Diri Siswa

No.	Klasifikasi	Persentase	Jumlah Skor
1	Sangat Setuju (SS)	34%	15
2	Setuju (S)	37%	16
3	Ragu-Ragu (RR)	22%	9
4	Tidak Setuju (TS)	7%	3

Sumber : Hasil Penelitian

Berlandaskan tabel tersebut, bisa diketahui bahwasanya jawaban rerata pada kategori “sangat setuju”

sebesar 34% dengan jumlah skor 15 siswa jawaban rerata pada kategorinya “setuju” sebesar 37% dengan jumlah skor 16 siswa, jawaban rerata pada kategorinya ragu-ragu sebesar 22% dengan jumlah skor 9 siswa, dan jawaban rerata pada kategorinya “tidak setuju” senilai 7% dengan jumlah skor 3 siswa.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Siswa

Temuan studi memperlihatkan bahwasanya 82% siswa kelas IV di SDN 1 Kandangan Kota sangat termotivasi agar mengikuti diluar kelas serta kelas pendidikan jasmani lainnya. Hal ini terlihat dari tingkat motivasi yang tinggi dimana sebagian besarnya siswa mempunyai minat, antusias, serta tertarik dengan pelajaran pendidikan jasmani, baik yang diadakan di dalam kelas maupun di luar kelasnya.

Tingkat motivasi seseorang dalam belajar ialah komponen penting dalam seberapa baik dalam proses pembelajarannya. Ketika siswa mempunyai motivasi yang tinggi, mereka akan lebih mungkin dalam mengajukan pertanyaan, tertarik secara aktif di kelas, serta pada akhirnya memahami konsep-konsep

yang diajarkan. Dikarenakan siswa di kelas pendidikan jasmani diharapkan untuk aktif secara fisik, berkolaborasi dengan orang lain, serta terlibat dalam berbagai aktivitas fisiknya, motivasi dalam belajar sangatlah penting (Rahman, 2021).

Tampaknya para siswa lebih aktif serta bersemangat dalam mencoba berbagai olahraga serta permainan yang direncanakan oleh guru pendidikan jasmani mereka ketika kelas-kelas ini diadakan di luar ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak secara langsung mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Amirudin (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Faktor internal serta eksternalnya memengaruhi motivasi siswa, di samping kegiatan pembelajaran yang menarik. Aspek internal mencakup motivasi siswa untuk berhasil, rasa ingin tahu alami mereka, serta antusiasme mereka dalam belajar. Sementara itu,

pengaruh dari luar mencakup hal-hal seperti iklim kelas, strategi pembelajaran, serta dukungan guru. Siswa akan lebih cenderung dalam mengikuti kelas pendidikan jasmani bila guru mereka bisa membuat kelas menjadi menyenangkan (Runfeng et al., 2025).

2. Percaya Diri Siswa

Selain itu, tingkat kepercayaan diri anak-anak cukup tinggi, yaitu 75%, mengacu laporan tersebut. Keinginan para siswa dalam bereksperimen dengan berbagai teknik olahraga memperlihatkan tingkat kepercayaan dirinya yang tinggi, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dengan teman, dan mengikuti aktivitas pembelajaran tanpa rasa takut.

Percaya diri adalah kunci hidup. Kita akan termotivasi untuk mencapai tujuan kita dan bertindak dengan hati-hati, mandiri, toleran, dan memiliki cita-cita yang realistis. Kepercayaan diri ini, menurut Peter Lauster, mempengaruhi banyak aspek kepribadian dan membawa kita ke sukses. Siswa sekolah dasar, membutuhkan kepercayaan diri untuk membantu mereka termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Siswa yang percaya diri percaya pada kemampuan mereka dan menggali

potensi mereka untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain dan diri sendiri. Mereka tidak kecewa karena kegagalan sebaliknya, itu menjadi batu loncatan menuju kesuksesan. Selain itu, semangat dan keinginan mereka untuk berprestasi semakin meningkat (Kinanty Jelita, 2024).

Keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri dalam belajar dengan baik dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternalnya. Faktor internal termasuk motivasi belajarnya, kebiasaan belajar, minat belajar, kemandirian, dan kemampuan komunikasi. Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik dan kemandirian yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memahami dan menyelesaikan tugas akademik. Faktor eksternal termasuk kemampuan komunikasi dan motivasi belajar. Siswa juga memperoleh kepercayaan diri ketika mereka mampu mengartikulasikan pemahaman mereka mengenai materi pelajaran. Sistem dukungan sosial di rumah dan di kelas ialah contoh faktor eksternalnya. Kedekatan emosional dengan orang tua memberikan dorongan psikologis yang signifikan bagi kepercayaan diri siswa. Selain itu, dukungan dari guru dan

lingkungan sekolah yang menyenangkan membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, yang membuat siswa lebih percaya diri dalam pencapaian akademik mereka. Penerapan strategi pedagogis interaktif yang spesifik bagi siswa juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswanya (Nurhaswinda et al., 2025).

E. Kesimpulan

Berikut ini ialah kesimpulan studi dari penelitian serta diskusi yang sudah dilaksanakan:

1. Tingkat motivasi siswa kelas IV SDN 1 Kandangan Kota dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 82%.
2. Tingkat percaya diri siswa kelas IV SDN 1 Kandangan Kota dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75%.
3. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, keberanian, dan partisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Penulis memberikan saran-saran berikut ini berlandaskan temuan studi:

1. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik dan menyenangkan agar motivasi dan percaya diri siswa semakin meningkat.
 2. Sekolah diharapkan mendukung pembelajaran pendidikan jasmani melalui penyediaan fasilitas olahraga yang memadai.
 3. Penulis berharap bahwasanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi serta kepercayaan diri siswa akan disertakan dalam studi yang akan datang yang akan dikembangkan dari studi ini.
- Dasar, D. I. S. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. 12(1), 90–96.
- Dewi, D. T., & Maemonah, M. (2022). Analisis bahan ajar kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk tema 8 kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.15-30>
- Husna, L. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 964–974. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/viewFile/9215/8897>
- Kinanty Jelita, S. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 800–809.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5711>
- Amon, L., Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana., (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JyRGEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA111&dq=landasan+pendidikan&ots=O881tZqRZc&sig=sUEp17IltMnRmGZXhGPSQaTJQnU>
- Lengkana, A. S., & Tangkudung, J. (2018). *The Effect Of Power Limbs, Speed Reaction, Flexibility And Self Confidence On The Achievement Of Elite Athletes Athletic West Java In The Track Number*. 4(2), 20–25.
- Nurhaswinda, Guntara, R. Y., & Putri, V. D. R. (2025). Systematic Literature Review: Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2572–2581.

- Prestasi, T., & Pendidikan, B. (2020). *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*. 12, 83–94.
- Putra, A. K., Frianto, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2001). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 143–153. <https://doi.org/10.31851/wahana-didaktika.v21i1.11011>
- Runfeng, Z., Yongfeng, Z., Jiangyi, C., & Peng, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review. 44(1), 312–322.
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka : Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar*. 2, 3103–3134.
- Trevelyan, R. (2008). *Optimism , overconfidence and entrepreneurial activity*. <https://doi.org/10.1108/00251740810890177>
- Waluyati, M. (2020). *Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. 8, 80–91.
- Yadi, J. I. (2014). *Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Jurusan Ilmu Keolahragaan Prodi Penjaskesrek Pontianak 2014* level of student discipline in the lecture.